

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. *Theory Of Planned Behavior* (Teori Perilaku Terencana)

Menurut Icek Ajzen dalam Stephani dkk, teori perilaku terencana atau TPB merupakan teori psikologi sosial yang membahas bagaimana keyakinan, sikap dan niat seseorang mempengaruhi perilaku mereka. Dalam teori ini, ada tiga komponen yang mempengaruhi perilaku individu yaitu:

- a. Sikap terhadap perilaku (*Attitude Toward The Behavior*), pemahaman mengenai perilaku yang diminati oleh seseorang secara negatif maupun positif.
- b. Norma Subjektif (*Subjective Norm*), pemahaman seseorang mengenai pertimbangan tingkah laku akibat tekanan sosial.
- c. Persepsi pengendalian perilaku (*Perceived Behavioral Control*), kemampuan seseorang dalam melakukan sikap yang dikehendaki.¹

Menurut *Theory of Planned Behavior*, niat kewirausahaan seseorang adalah fungsi dari sikap positifnya terhadap perilaku kewirausahaan, norma subyektif yang menguntungkan untuk perilaku kewirausahaan, dan kontrol perilaku yang dirasakan positif untuk perilaku kewirausahaan. Salah satu teori yang paling banyak diterapkan untuk memprediksi niat berperilaku adalah Teori Perilaku Terencana Ajzen. Teori ini dengan jelas menunjukkan interaksi individu dan konteks komunal dalam prediksi niat berperilaku. Menurut teori ini, sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan mendorong kinerja suatu perilaku tertentu. Sikap terhadap perilaku mengacu pada daya tarik suatu perilaku, yang selanjutnya akan menimbulkan penilaian baik atau tidak baik terhadap sikap itu. Norma subyektif mengarah pada tekanan sosial yang dirasakan dan persetujuan individu yang penting terhadapnya melakukan perilaku tersebut. Kontrol perilaku yang dirasakan adalah persepsi individu terhadap potensi yang dimilikinya.²

¹ Nicky Stephani and dkk, *CONSUMER BEHAVIOR* (Sumatera Barat: Get Press Indonesia, 2023).

² Tanvir Hussain Himel, Sharmila Laksmi Muniandy, and Azmawani Abd Rahman, 'The Relationship between Self-Efficacy, Feasibility and

Theory Of Planned Behavior atau TPB adalah teori yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini karena teori ini memaparkan mengenai hasrat atau minat serta sikap seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Sebagaimana dalam penelitian ini yang meneliti bagaimana *Entrepreneurial Intention* atau minat berwirausaha sebagai niat atau motivasi. Teori ini dianggap paling baik dalam memprediksi perilaku yang direncanakan dengan mengamati niat terhadap perilaku yang dipengaruhi sikap, Norma objektif dan control perilaku yang mana dalam penelitian adalah *Entrepreneurial Education*, *Entrepreneurial Self Efficacy* dan *Entrepreneurial Attitude*.

2. *Entrepreneurial Education* (Pendidikan Kewirausahaan)

a. Definisi *Entrepreneurial Education* (Pendidikan Kewirausahaan)

Entrepreneurial Education (Pendidikan Kewirausahaan) adalah kombinasi dari kata “Pendidikan” dan “Kewirausahaan”. Notoatmodjo mengatakan pendidikan adalah semua upaya atau upaya untuk membuat orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, menjalankan sesuatu yang sesuai harapan pelaku pendidikan. Proses sosial yang dilakukan oleh individu untuk mengembangkan keahlian baik dalam sikap maupun perilaku sosial merupakan definisi pendidikan yang dikemukakan oleh Carter V Good. Ini adalah proses di mana lingkungan yang terorganisir, seperti rumah atau sekolah, mempengaruhi pertumbuhan diri dan keahlian sosial seseorang.³

John Kao dalam Maskan mengatakan “Kewirausahaan merupakan perilaku dan sikap seorang wirausaha. Orang yang berorientasi laba, berani mengambil risiko, antisipatif, inovatif dan inisiatif, merupakan seorang wirausaha”. Sedangkan Hisrich Peters menjelaskan “*entrepreneurship is the process of creating something different with value by devoting the necessary time and effort, assuming the accompanying financial, psychic, and social risk, and receiving the resulting rewards of monetary and personal satisfaction and independence*”

Awareness towards Green Entrepreneurial Intention’, *Sci.Int. (Lahore)*, 28.2 (2016), 2095–2103.

³ Husamah and dkk, *P engantar Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2019).34.

(Kewirausahaan yaitu proses menciptakan sesuatu yang berbeda dengan waktu dan usaha, risiko, dan uang, serta menerima imbalan dan kepuasan, serta kebebasan individu.).⁴

Menurut Minna et al., pendidikan kewirausahaan membantu orang memperoleh sikap, kemampuan, dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk mencapai tujuan pribadi. Sedangkan Papagianis menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan mencakup berbagai metode pendidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan dan meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang lebih luas.⁵

Menurut Lavaroni dan Leisey, "pendidikan kewirausahaan" adalah istilah yang digunakan oleh guru untuk menerapkan konsep wirausaha dalam pendidikan, baik pribadi maupun dalam institusi pendidikan. Pendidik melakukan inisiatif wirausaha yang efektif untuk mendukung keberhasilan pendidikan. Sedangkan menurut Donald, "Pendidikan kewirausahaan" adalah istilah yang sama dengan "kewirausahaan pendidikan". Pendidikan kewirausahaan berarti seseorang yang belajar tentang kewirausahaan di institusi formal dan kemudian menggunakan pengetahuan dan keterampilan tersebut dalam dunia bisnis atau wirausaha untuk menjadi seorang kewirausahaan professional.⁶

Pendidikan kewirausahaan adalah upaya terencana dan aplikatif untuk mengajarkan pada mahasiswa bagaimana meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka sendiri untuk mencapai potensi mereka, ditunjukkan dengan mampu mengelola risiko secara inovatif, kreatif dan

⁴ Mohammad Maskan and Dkk, *Kewirausahaan* (Malang: POLINEMA PRESS, 2021).7.

⁵ Rusdiana, *Pendidikan Kewirausahaan* (Bandung: Penerbit Insani Komunika, 2021) <https://www.google.co.id/books/edition/PENDIDIKAN_KEWIRAUSAHAAN/7epcEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pendidikan+kewirausahaan+adalah&pg=PA48&printsec=fro ntcover>.

⁶ Adi Mansah, *Pendidikan Kewirausahaan (Edupreneurship) Berbasis Al-Qur'aN* (Sumatera Barat: CV.AZKA PUSTAKA, 2022).35.

berani. Pendidikan kewirausahaan adalah disiplin ilmu yang dikembangkan secara global.⁷

Dengan mempertimbangkan beberapa definisi yang telah dipaparkan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa *Entrepreneurial Education* (Pendidikan kewirausahaan) yaitu usaha kesadaran seseorang untuk meningkatkan kemampuan dan potensi mereka pada bidang yang dipilih. Selain mencakup teori mengenai kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan juga mencakup program pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk memberikan nilai-nilai dan perspektif kewirausahaan kepada mahasiswa dan mengajarkan pada mereka berbagai keterampilan kewirausahaan yang akan bermanfaat bagi mereka di masa depan.

b. Tujuan *Entrepreneurial Education*

Entrepreneurial Education (Pendidikan kewirausahaan) memiliki beberapa target atau tujuan yaitu untuk mendapatkan pemahaman umum tentang kewirausahaan (*to know about entrepreneur*). Menguasai perangkat dan keahlian yang diperlukan untuk menciptakan usaha baru (*to do*). Terbentuknya mindset dan gairah agar individu mampu berperan sebagai entrepreneur (*to be entrepreneur*).⁸

Kewirausahaan dijalankan untuk suatu tujuan tertentu. Hal paling utama yang menjadi tujuan kewirausahaan adalah untuk mendirikan bisnis baru yang mampu menyerap tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran dan membantu meningkatkan pendapatan negara. Berikut beberapa tujuan kewirausahaan yaitu :

- 1) Meningkatkan kuantitas serta kualitas wirausaha
- 2) Menciptakan kemampuan serta keyakinan wirausaha dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Menjadikan semangat kewirausahaan pada kalangan masyarakat yang dinilai memiliki peluang menjadi wirausaha.

⁷ Fibria Anggraini Puji Lestari and Dkk, *KEWIRAUSAHAAN* (Sumatera Barat: PT.GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022).32-33.

⁸ Muhammad Ridlo Zarkasyi, *ENTREPRENEURSHIP-INTRAPRENEURSHIP Untuk Kemandirian Dan Kelestarian Bisnis* (Ponorogo: UNIDA Gontot Press, 2021).144.

- 4) Menumbuhkan kesadaran akan orientasi kewirausahaan yang tangguh bagi masyarakat.⁹

c. Karakteristik *Entrepreneurial Education*

Entrepreneurial Education di perguruan tinggi dapat membantu mahasiswa dalam menyiapkan diri menjadi individu lebih kreatif dan yakin bertindak. *Entrepreneurial Education* ini pada dasarnya berfokus pada membangun budaya kewirausahaan. Hal ini untuk membantu seorang Entrepreneur dalam menganalisa dan mengejar banyak peluang untuk meningkatkan start up, bisnis yang inovatif dan menciptakan pekerjaan baru. Menurut Kuratko dalam Nofriser hasil yang dicapai dalam pendidikan kewirausahaan sebagai bidang akademis adalah:

- 1) Mengembangkan kreatifitas yang dimiliki
- 2) Menumbuhkan jiwa seorang pemimpin
- 3) Keahlian untuk mengorganisasi
- 4) Meningkatkan keahlian untuk menetapkan dan mencapai tujuan
- 5) Berpartisipasi dalam proses pembentukan dan pengoprasian perusahaan
- 6) Menggunakan peluang yang ada untuk membuat proses nilai bagi klien
- 7) mempunyai dorongan kuat untuk meningkatkan kekayaan, pengetahuan dan karir
- 8) Memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan, berani mengambil risiko dan mampu mengubah ide menjadi tingkatan.¹⁰

d. Jenis-jenis *Entrepreneurial Education*

Ridlwani dalam bukunya menjelaskan terdapat klasifikasi jenis pendidikan kewirausahaan yang masing-masing mempunyai target, metode dan peserta. Model klasifikasi tersebut adalah *about, for, in, or through model* yang membagi jenis pendidikan kewirausahaan menjadi 3 besar yaitu :

- 1) *Traditional action-oriented education*, belajar dengan melakukan, berpusat pada siswa sebagai objek pasif.

⁹ Mintasih Indriayu and Dkk, *Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Keterampilan Kognitif* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2022).42.

¹⁰ Nofriser and Dkk, *PENGANTAR KEWIRAUSAHAAN* (Indramayu: CV.Adanu Abimata, 2022).106.

- 2) *Worlds of entrepreneurship education*, belajar dengan tindakan dan praktik kewirausahaan untuk menciptakan pembelajaran seumur hidup dikalangan siswa dan menekankan kewirausahaan sebagai metode.
- 3) *Continuum of entrepreneurship education*, belajar menggunakan pendekatan instruksional: pedagogi dan andragogi. Dalam hal ini tanggung jawab diserahkan pada siswa (*Student Centered*).¹¹

Menurut Linan Program Pendidikan kewirausahaan terbagi menjadi 4 jenis yaitu :

- 1) *Entrepreneurial awareness education* (pendidikan ilmu kewirausahaan), bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang kewirausahaan dan berdampak pada sikap seseorang, yang dapat mempengaruhi tujuan mereka.
 - 2) *Education for start-up* (pendidikan bagi pemula), dimaksudkan untuk individu yang sudah memiliki niat untuk mengembangkan bisnis mereka sendiri dan memerlukan bimbingan dalam bidang ini.
 - 3) *Continuing education for entrepreneurs* (pendidikan untuk Kewirausahaan), memberi perhatian kepada mereka yang sudah menjadi wirausahawan dan ingin memperoleh pengetahuan tentang etika kewirausahaan setelah melalui fase awal bisnis.
 - 4) *Education for entrepreneurial dynamism* (Pendidikan Kewirausahaan Berkelanjutan), menggambarkan program pembelajaran yang berkelanjutan dan berfokus pada pengusaha yang sudah berpengalaman.¹²
- e. *Entrepreneurial Education* dalam Perspektif Islam

Pendidikan menjadi hal yang sangat penting agar dapat mewujudkan keturunan yang memahami dan menguasai berbagai ilmu. Sebagai ajaran yang universal, islam menangani berbagai masalah yang ada dunia maupun akhirat. Salah satunya adalah anjuran untuk menuntut ilmu yang bermanfaat. Karena pendidikan menjadi kebutuhan penting tiap individu. Dengan pendidikan manusia bisa

¹¹ Zarkasyi.144.

¹² Edi Cahyono and Wahyu Widarjo, *ENTREPRENEURIAL INTENTION & THEORY OF PLANNED BEHAVIOR* (Banten: CV. Mitra Cendekia Media).15.

menjadi lebih mulia dibanding makhluk lainnya.¹³ Seperti yang ada pada al-quran surat al-Mujadalah ayat 11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا
 يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا
 مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِيْنَ اٰوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ
 خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan “berdirilah kamu” niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat dan Allah meha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadalah : 11)¹⁴

Ayat sebelumnya menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan pada umat islam agar bekerja keras untuk mendapatkan kekayaan dunia juga berusaha dalam mendapatkan ridho Allah sebagai bekal hidup di akhirat. Untuk itu berwirausaha sangat dianjurkan dalam islam karena itu kita harus mempunyai keinginan dorongan yang kuat untuk mendapatkan pendidikan kewirausahaan.¹⁵

3. *Entrepreneurial Self Efficacy* (Efikasi Diri Kewirausahaan)

a. Definisi *Entrepreneurial Self Efficacy*

Dalam buku Hutasuhut, Albert Bandura mengemukakan “ *Self efficacy to beliefs in one’s capabilities to organize and execute the courses of action required to produce given attainments*”. Efikasi diri merupakan kepercayaan terhadap keahlian individu dalam mengendalikan dan melakukan serangkaian aksi yang diperlukan untuk menghasilkan pencapaian tertentu. Sedangkan menurut Myers efikasi diri mengarahkan

¹³ Mansah.21.

¹⁴ Kementrian Agama RI.

¹⁵ Mansah.

individu pada sejumlah target yang menantang dan untuk tidak pantang menyerah mencapainya.¹⁶

Paul Dana mendefinisikan *Entrepreneurial Self Efficacy* (Efikasi diri wirausaha) sebagai seberapa yakin seseorang terhadap kemampuannya menyelesaikan tugas-tugas yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan sukses.¹⁷ Sedangkan menurut Chen dan Segal dalam Diputra dan Aziz *Entrepreneurial self efficacy* didefinisikan sebagai keyakinan seseorang atas kemampuan dan kapabilitas mereka dalam mencapai kesuksesan dalam memulai suatu bisnis. *Entrepreneurial Self Efficacy* (Efikasi diri dalam berwirausaha) adalah turunan dari konsep yang lebih luas dan komponen yang berkaitan dengan teori *Social Cognitive Theory* yang telah dikembangkan oleh Albert Bandura. *Social Cognitive Theory* didasarkan atas beberapa asumsi yaitu:

- 1) Karakter luar biasa manusia adalah kelenturan, manusia dapat belajar berbagai cara berperilaku dalam berbagai situasi.
- 2) Manusia mampu mengatur kehidupan mereka melalui *Model Triadic Reciprocal Causation* yang mencakup faktor pribadi, lingkungan, dan perilaku.
- 3) *Social Cognitive Theory* merujuk pada *agentic perspective* yang berarti bahwa manusia mengendalikan alam dan kualitas hidup mereka.
- 4) Manusia mengatur perilaku mereka berdasarkan faktor internal (*self observation, judgmental, dan self reaction*) dan faktor eksternal (interaksi orang-orang disekitarnya dan lingkungan sosial).
- 5) Ketika manusia berada pada situasi moral yang ambigu, maka manusia akan berusaha untuk mengatur perilaku mereka melalui *moral agency*.¹⁸

¹⁶ Saidun Hutasuhut and Thamrin, *MONOGRAF PERAN ENTREPRENEURIAL SELF-EFFICACY PADA INTENSI KEWIRUSAHAAN* (Purwodadi: CV.Sarnu Untung, 2023).

¹⁷ Leo Paul Dana, *World Encyclopedia of Entrepreneurship* (Cheltenham: Edward Elgar Publishing Limited, 2011).396

¹⁸ Indra Diputra and Muhammad Aziz, *KARAKTER KEPERIBADIAN DAN EFIKASI Faktor Sukses Berwirausaha* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023).21.

Dari definisi yang dijelaskan beberapa ahli di atas maka dapat dibuat kesimpulan bahwa *Entrepreneurial Self Efficacy* (efikasi diri berwirausaha) merupakan kepercayaan diri individu dalam berwirausaha mengenai kemampuan atau potensi diri untuk mencapai tujuan yang diharapkan menggunakan sumber daya dan kemampuan yang dimiliki.

b. *Dimensi Entrepreneurial Self Efficacy*

Keberhasilan seseorang dalam berwirausaha dipengaruhi oleh efikasi diri (*Self Efficacy*). Hal ini karena dalam memulai bisnis baru membutuhkan cara berpikir dan keahlian yang berbeda (unik). De Noble et.al dalam Fayolle dan Kandt mengidentifikasi bahwa ada enam dimensi teoritis efikasi diri berwirausaha yaitu sebagaimana berikut:

- 1) Keterampilan manajemen risiko dan ketidakpastian
- 2) Keterampilan inovasi dan pengembangan produk
- 3) Keterampilan manajemen interpersonal dan jaringan
- 4) Pengadaan pengakuan peluang dan alokasi sumber daya penting
- 5) Pengembangan dan pemeliharaan lingkungan yang inovatif.¹⁹

c. *Proses-Proses Self Efficacy*

Efikasi diri menurut Bandura merupakan proses psikologis yang mempengaruhi fungsi manusia. Berikut gambaran singkat proses psikologis tersebut:

1) *Proses Kognitif*

Bagaimana *Self-Efficacy* mempengaruhi cara seseorang berpikir dan mempengaruhi perilaku mereka. Orang-orang yang memiliki tingkat efikasi diri tinggi cenderung mengembangkan cara berpikir untuk mencapai kesuksesan karena mereka percaya bahwa berpikir tentang kesuksesan akan membawa kesuksesan yang sebenarnya. Akibatnya, *Self Efficacy* seseorang akan semakin diperkuat.

2) *Proses Motivasi*

Seseorang memiliki motivasi untuk mencapai tujuan. Dengan menetapkan tujuan dan merencanakan tindakan yang akan dilakukan, orang berusaha mendorong diri mereka sendiri. Mereka yang

¹⁹ Allain Fayolle and Heinz Kandt, *Entrepreneurship Education Issues and Newness* (Cheltenham: Edward Elgar Publishing Limited, 2006).175.

memiliki tingkat efikasi diri tinggi percaya bahwa kegagalan adalah hasil dari kurangnya usaha, sedangkan mereka yang memiliki tingkat efikasi diri rendah percaya bahwa kegagalan adalah hasil dari ketidakmampuan mereka.

3) Proses Afeksi

Untuk mengatur kondisi afektif *Self Efficacy* sangat penting. Mengendalikan emosi seseorang dengan berbagai, seperti seseorang yang merasa mampu menangani ancaman tidak kan mudah tertekan.

4) Proses Seleksi

Proses kognitif, faktor afektif dan motivasi akan mendorong seseorang untuk bertindak dan membuat lingkungan yang membantu dirinya dan bagaimana mempertahankannya dengan memilih lingkungan yang tepat akan membantu menciptakan dan mencapai tujuan.²⁰

d. Faktor yang mempengaruhi *Entrepreneurial Self Efficacy*

Beberapa faktor seperti Lingkungan, keluarga, pendidikan pasti mempengaruhi *Entrepreneurial Self Efficacy* (efikasi diri berwirausaha) seseorang. Menurut bandura terdapat empat sumber yang dapat membantu meningkatkan atau mengurangi efikasi diri yaitu :

- 1) Kemampuan untuk menguasai sesuatu atau prestasi masa lalu menjadi sumber utama yang signifikan dari efikasi diri.
- 2) Modeling Sosial (*Vicarious Experience*), ketika mengamati keberhasilan orang lain efikasi diri akan meningkat. Hal ini termasuk dalam proses belajar melalui kehidupan sosial.
- 3) Persuasi sosial atau persuasi orang lain dapat mempengaruhi efikasi diri seseorang.
- 4) Kondisi fisik dan emosional. Kondisi fisik yang buruk akan berdampak pada hasil yang diharapkan. Efikasi dapat terus meningkat jika seseorang memiliki emosi yang stabil.

²⁰ Kalpana Kartika, *Keperawatan Bencana Efektivitas Pelatihan Bencana Pre Hospital Gawat Darurat Dalam Peningkatan Efikasi Diri Kelompok Siaga Bencana Dan Non Siaga Bencana Edisi 1* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2022).12-14.

Bandura juga berpendapat, terdapat beberapa komponen tambahan yang mempengaruhi efikasi diri yaitu:

- 1) Karakteristik tugas yang dilakukan, beberapa jenis pekerjaan tertentu membutuhkan kinerja yang lebih keras dari pada pekerjaan yang lain.
 - 2) Insentif eksternal (bersumber dari luar), insentif berupa hadiah atau penghargaan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan juga dapat membantu meningkatkan efikasi diri seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan yang lain. (*Competence contigen insentif*).
 - 3) Posisi individu dalam lingkungan, rasa percaya diri penghargaan dari orang lain terhadap seseorang dipengaruhi oleh statul sosialnya.
 - 4) Informasi yang berkaitan dengan individu, jika diberi informasi positif atau negatif mengenai dirinya efikasi diri seseorang akan meningkatkan atau menurun.²¹
- e. *Self Efficacy* menurut Perspektif Islam

Konsep *Self Efficacy* dalam islam salah satunya dipaparkan dalam Surat Ali Imron ayat 139 sebagaimana berikut:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya : “Dan janganlah kamu(merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hari, sebab kamu yang paling tinggi (derjatnya), jika kamu orang yang beriman”. (Qs.Ali-Imron:139).²²

Pada ayat di atas Allah SWT melarang kita merasa lemah dan bersedih. Dari ayat ini Kepercayaan diri dikaitkan dengan sikap dan sifat mukmin yang percaya pada dirinya sendiri dan memiliki nilai positif terhadap dirinya sendiri. Allah selalu meminta kita untuk percaya pada diri kita sendiri dan pantang menyerah ketika kita mencari rahmat dan hidayahnya. Sebagai manusia, kita harus berusaha, karena setiap masalah pasti memiliki solusi. Begitu juga dalam berwirausaha kita harus percaya diri dan yakin bahwa kita memiliki kendali atas tindakan kita.

²¹ Willy cahyadi, *PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP KEBEHASILAN* (PT.Inovasi Pratama Internasional., 2022).11-13.

²² Kementrian Agama RI.

4. *Entrepreneurial Attitude* (Sikap Kewirausahaan)

a. Definisi *Entrepreneurial Attitude* (Sikap Kewirausahaan)

Sikap kewirausahaan adalah sejauh mana seorang individu menyadari bahwa ada prospek yang sangat besar bagi mereka untuk memulai sebuah perusahaan baru, atau seberapa besar mereka melekat pada status pengusaha yang tinggi. Pendekatan seseorang terhadap kewirausahaan dapat digambarkan memiliki sikap kewirausahaan.²³

Sikap kewirausahaan adalah sikap positif yang muncul sebagai hasil dari tindakan fisik dan reaksi pikiran seseorang terhadap kewirausahaan. Orang-orang dengan sikap ini berkemauan keras, percaya pada kekuatan mereka, ulet dalam bekerja keras, bertanggung jawab, inovatif, jujur, dan berfokus pada masa depan.²⁴

Sikap kewirausahaan adalah kecenderungan seseorang dalam memberikan reaksi secara efektif dalam menghadapi risiko bisnis. Sikap kewirausahaan dalam rangka melaksanakan pekerjaan yang melibatkan penemuan, penciptaan, dan penggunaan metode, teknologi dan produk baru untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas.²⁵

Dari beberapa definisi mengenai sikap kewirausahaan di atas maka dengan demikian, sikap kewirausahaan merupakan dorongan, keahlian dan tindakan seseorang dalam keahlian semangat, perilaku, dan kemampuan seseorang untuk merespon suatu risiko bisnis yang sedang dihadapi dalam berbisnis baik melalui reaksi pikiran maupun melalui tindakan fisik secara langsung.

b. Jiwa dan Sikap Kewirausahaan

Orang-orang dengan jiwa dan sikap kewirausahaan menurut Suryana adalah sebagaimana berikut:

- 1) Percaya diri (yakin, optimis dan berdedikasi), seorang *Entrepreneur* harus memiliki sifat percaya diri untuk menentukan sesuatu dan mengatasi berbagai risiko.

²³ Ledi, Ameza-Xemalordzo, and Owusu.

²⁴ Wening Patmi Rahayu, 'Sikap Kewirausahaan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan', *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 18.1 (2012), 114944 <<http://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/view/3389>>.

²⁵ Wishnu Ludi Wardana, *Pemasaran Digital Ekonomi Kreatif Usaha Ibu Rumah Tangga*. (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2023).29.

- 2) Berinisiatif (energik dan percaya diri), seorang *Entrepreneur* harus mampu berinisiatif dalam menghadapi situasi dan keadaan yang penuh dengan perubahan.
- 3) Memiliki keinginan untuk berhasil, (berwawasan dan berorientasi pada masa depan), untuk mencapai target kesuksesan seorang wirausahawan harus merancang target yang akan dicapai.
- 4) Memiliki jiwa kepemimpinan yang berarti berani mengambil risiko dan berani tampil berbeda. Untuk menjadi seorang *Entrepreneur* yang sukses Leadership menjadi faktor kunci.
- 5) Suka tantangan, menjadi seorang *Entrepreneur* harus lebih bersemangat dan suka jika menghadapi pekerjaan yang menantang dalam mencapai kesuksesan.²⁶

Menurut Saryanto sikap kewirausahaan meliputi sebagaimana berikut:

- 1) Memiliki kemampuan untuk bertindak dan berpikir lebih kreatif dan inovatif
- 2) Keahlian untuk bekerja dengan teliti, produktif dan tekun.
- 3) Memiliki kemampuan beroperasi sesuai dengan etika bisnis yang sehat.
- 4) Memiliki kemampuan berkarya dengan semangat kemandirian
- 5) Berani mengambil risiko, mampu menyelesaikan masalah dan membuat keputusan sistematis.²⁷

c. *Entrepreneurial Attitude* dalam perspektif Islam

Dalam agama Islam, umat-umatnya diminta untuk tetap berakhlak dalam kehidupan sehari-hari mereka. Budi pekerti, sopan santun, dan kesusilaan adalah beberapa definisi akhlak. Dalam agama Islam, akhlak merupakan bagian dari nilai. Hubungan kita dengan alam, Allah, manusia (termasuk diri kita sendiri), dan manusia membentuk pola sikap dan tindakan kita. Untuk mencapai kemashlahatan, perspektif Islam juga harus mengimbangi

²⁶ Maskan and Dkk.50.

²⁷ Saryanto, *Produk Kreatif Dan Kewirausahaan* (jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018).3.

dunia dan akhirat.²⁸ Penjelasan mengenai sikap terdapat dalam surat Ali Imran ayat 132 sebagaimana berikut:

﴿وَاطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ﴾ (١٣٢)

Artinya : “Dan taatlah pada Allah dan Rasul (Muhammad), agar kamu diberi rahmat” (QS. Ali Imran:132).²⁹

Kandungan ayat di atas yaitu sebagai kaum mukmin kita diperintahkan untuk mentaati Allah SWT dalam apa yang Dia perintahkan kepadamu dan apa yang dilarang. Orang-orang islam diharuskan untuk berlomba dalam kebaikan untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan mereka. Begitu juga dalam berwirausaha kita harus senantiasa menjaga sikap dan tindakan agar selalu dalam koridor agama sehingga apa yang kita kerjakan mendapatkan berkah.³⁰

5. *Green Entrepreneurial Intention* (Minat Wirausaha Hijau)

a. Definisi *Green Entrepreneurial Intention*

Fu’adi menjelaskan minat berwirausaha sebagai dorongan, minat, dan keinginan untuk bekerja keras atau berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan hidup tanpa khawatir mengenai risiko dan semangat untuk belajar dari kegagalan.³¹

Menurut Krueger dan Carsrud dalam Mardizal, minat berwirausaha merupakan indikator terbaik yang dapat menunjukkan perilaku berwirausaha. Sementara S.Wu dan L.Wu mengatakan bahwa minat mahasiswa untuk menjadi wirausaha adalah yang mendorong berdirinya usaha baru. Minat ini dapat dianggap sebagai tahap awal dari proses pendirian usaha jangka panjang.³²

Green entrepreneurship (kewirausahaan hijau) adalah usaha yang dilakukan untuk membuat atau menjual barang,

²⁸ Firdaus, ‘Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah’, *Al - Dzikra*, XI.1 (2017), 55–88 <<https://media.neliti.com/media/publications/178009-ID-membentuk-pribadi-berakhlakul-karimah-se.pdf>>.

²⁹ Kementerian Agama RI.

³⁰ Tafsir Web, ‘Tafsir Surat Ali Imran Ayat 132’ diakses pada tanggal 1 Oktober 2023. <<https://tafsirweb.com/1264-surat-ali-imran-ayat-132.html>>.

³¹ Djoko Setyo Widodo, *MEMBANGUN STRATUP ENTREPRENEUR YANG UNGGUL* (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2020).

³² Jonni Mardizal, *KEWIRAUSAHAAN PEMUDA* (LKPN(Lembaga Kreasi Pemuda Nusantara), 2020).54.

jasa, atau proses yang baik untuk lingkungan dan menguntungkan secara ekonomi. Sedangkan Menurut Anghel, kewirausahaan hijau adalah kegiatan bisnis yang menunjukkan keuntungan yang dapat diterapkan pada kegiatan peduli lingkungan.³³

Kewirausahaan hijau melampaui bisnis konvensional dengan mempertimbangkan tindakan yang ramah lingkungan. Setiap tindakan kewirausahaan hijau berfokus pada pelestarian dan perlindungan lingkungan. Kewirausahaan hijau bertujuan untuk memberi bisnis keunggulan kompetitif saat ini dan di masa depan dengan menggabungkan keuntungan sosial dan lingkungan. Merencanakan strategi dari pengolahan bahan baku hingga pemasaran juga dapat membantu mengurangi polusi.³⁴

Dari pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *Green Entrepreneurial Intention* (Minat Berwirausaha Hijau) adalah ketertarikan individu dalam menjalankan atau memulai usaha baru yang menghasilkan dan menggunakan proses produksi yang ramah terhadap lingkungan sekitar.

b. Faktor yang mempengaruhi Minat Berwirausaha

Menurut Syah dalam Widodo faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha ada tiga kategori yaitu:

1) Faktor internal

Terdapat dua aspek dalam faktor internal: pertama aspek fisiologis, mencakup kondisi fisik, kedua aspek psikologis, mencakup intelegensi, bakat, kreativitas dan sikap.

2) Faktor eksternal

Ada dua komponen dalam faktor eksternal, Yang pertama adalah lingkungan sosial (terdiri atas teman, komunitas, dan masyarakat) yang kedua adalah lingkungan nonsosial, (terdiri dari peralatan, alam, dan lingkungan keluarga)

³³ Sabila Putri Permana, Desty Farizka, and Tin Rustini, 'Pengaruh Green Education Dalam Meningkatkan Jiwa Green Entrepreneurship Pada Siswa Sekolah Dasar', *Js (Jurnal Sekolah)*, 7.2 (2023), 233 <<https://doi.org/10.24114/js.v7i2.41615>>.236.

³⁴ Meliani and Panduwinata.21.

3) Faktor pendekatan belajar

Ini adalah jenis usaha yang mencakup pendekatan dan teknik untuk belajar materi pendidikan kewirausahaan.³⁵

c. Minat berwirausaha dalam perspektif islam

Hadis dan Alquran memiliki dasar usaha yang kuat dalam ekonomi. Manusia diciptakan untuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan finansial mereka. Dalam Alquran, kegiatan ekonomi seperti bisnis menjadi salah satu kegiatan yang tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Nilai-nilai Al Qur'an menjadi inspirasi bagi para entrepreneur muslim yang beriman dan bertaqwa. Oleh karena itu, nilai-nilai ini selalu mendorong aktivitas bisnis, seperti jual beli, dan perniagaan. Sebagaimana dalam Surat An-Nisa' ayat 29:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بِيْئَاتٍ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu, sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu” QS. An-Nisa:29).³⁶

Pada ayat di atas menjelaskan mengenai kegiatan bisnis antara manusia (muamalah). Ketika menjalankan bisnis, para entrepreneur bertindak sebagai ibadah karena mereka senantiasa mengingat Allah, melakukan shalat, dan membayar zakat. Artinya, setiap tindakan ekonomi harus dikaitkan dengan ibadah kepada Allah SWT dan selalu mengingat Allah. Nilai-nilai ini membantu pengusaha muslim menjalankan bisnis mereka dengan cara yang baik

³⁵ Widodo.111-117.

³⁶ Kementerian Agama RI.diakses pada tanggal 1 Oktober 2023.

dan menghindari tindakan buruk dalam setiap aspek operasi.³⁷

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai salah satu acuan penelitian yang relevan bagi seorang peneliti dalam melakukan penelitian. Dari hasil penelitian terdahulu dapat membantu peneliti untuk mendapatkan gambaran dengan melakukan perbandingan sehingga dapat terinspirasi dan membuat kerangka berpikir penelitian. Penelitian terdahulu juga dapat digunakan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya. Ini adalah beberapa hal penting lainnya.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Metode & Alat analisis	Hasil Penelitian
1.	Devita Meliani dan Lifa F Panduwinata.2022. ³⁸	Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha terhadap Pembentukan Jiwa <i>Green Entrepreneur</i> Mahasiswa.	Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif deskriptif dan menggunakan analisis regresi linier berganda. Alat yang digunakan adalah SPSS 26.	Pembentukan Jiwa <i>Green Entrepreneur</i> Mahasiswa dipengaruhi positif oleh variabel mata kuliah kewirausahaan. Pembentukan Jiwa <i>Green Entrepreneur</i> Mahasiswa dipengaruhi secara positif oleh variabel motivasi berwirausaha.

³⁷ Abdiansyah Linge and Upi Sopiha Ahmad, 'Entrepreneurship Dalam Perspektif Alquran Dan Etnologi', *BISNIS*: *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 4.2 (2016), 1 <<https://doi.org/10.21043/bisnis.v4i2.2687>>.

³⁸ Meliani and Panduwinata.

No	Penulis	Judul	Metode & Alat analisis	Hasil Penelitian
2.	Setyanti, dkk, 2021. ³⁹	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Berwirausaha dan Faktor Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Jember.	Analisis data dilakukan dengan regresi berganda dan program penelitian SPSS.	Dalam penelitian ini minat untuk berwirausaha sangat dipengaruhi oleh ketiga faktor independen, yaitu pendidikan kewirausahaan, efikasi diri berwirausaha, dan lingkungan.
3.	Edward Marchel Hugo dan Kartika Nuringsih, 2020. ⁴⁰	<i>Entrepreneurial Education, Green Orientation Entrepreneur, dan Green Value terhadap Ecology Entrepreneurial Intention</i>	Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif deskriptif. Software Smart Partial Least Square (PLS) versi 3.00 digunakan untuk menganalisis data.	Variabel <i>Green Orientation Entrepreneur</i> dan <i>Green Value</i> mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>Ecology Entrepreneurial Intention</i> pada Mahasiswa Universitas Tarumanagara yang mengambil jurusan Manajemen, sedangkan variabel <i>Entrepreneurial Education</i> tidak berpengaruh

³⁹ Setyanti and dkk.

⁴⁰ Hugo and Nuringsih.

No	Penulis	Judul	Metode & Alat analisis	Hasil Penelitian
				secara signifikan terhadap <i>Ecology Entrepreneurial Intention</i> pada Mahasiswa Universitas Tarumanagara yang mengambil jurusan Manajemen.
4.	Linda Maryani, TjuTju Yuniarsih , 2022. ⁴¹	Pengaruh <i>Entrepreneurial Self Efficacy</i> Dan <i>Entrepreneurial Orientation</i> Terhadap <i>Green Entrepreneurial Intention</i> .	Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda sebagai analisis data, dan alat penelitian adalah SPSS 25.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Entrepreneurial Self Efficacy</i> dan <i>Entrepreneurial Orientation</i> secara signifikan berpengaruh terhadap <i>Green Entrepreneurial Intention</i> .
5.	Aldo Alvarez-Risco, dkk, 2021. ⁴²	<i>Factors Affecting Green Entrepreneurs hip Intentions in Business University Students in COVID-19 Pandemic Times: Case of Ecuador</i>	Metode penelitian ini adalah teknik <i>Structural Equation Modeling Partial Least Square</i> (SEM-PLS). Alat yang digunakan SPSS versi 26 dan	Dukungan Negara, Dukungan pendidikan dan Dukungan konseptual berpengaruh positif terhadap <i>Entrepreneurial self-efficacy</i> . niat berwirausaha hijau

⁴¹ Maryani and Yuniarsih.

⁴² Alvarez-Risco and others.

No	Penulis	Judul	Metode & Alat analisis	Hasil Penelitian
			SmartPLS versi 3.3.2.	dipengaruhi positif oleh <i>Entrepreneurial self-efficacy</i> .
6.	Virza Utama Alamsyah, dkk. 2023. ⁴³	<i>Examining the antecedent of green entrepreneurs hip intention in business university students case of Indonesia</i>	Metode penelitian ini adalah teknik <i>Partial Least Square-Structural Equation Modeling</i> (PLS-SEM). Dengan alat yang digunakan adalah SmartPLS.	Dalam penelitian ini dukungan pendidikan dan dukungan konseptual mempengaruhi dan mendorong efikasi diri siswa yang berujung pada lahirnya niat berwirausaha hijau.
7.	Felicia Natali Liadi dan Herlina Budiono, 2019. ⁴⁴	Pengaruh Dukungan Pendidikan, Sikap Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Kewirausahaan Pada Mahasiswa Semester Satu.	Metode Penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif. Alat penelitian Pengolahan Data SmartPLS 3.0	Dalam Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, intensi kewirausahaan mahasiswa semester satu tidak terpengaruh secara signifikan oleh variabel dukungan pendidikan.

⁴³ Virza Utama Alamsyah and others, 'Examining the Antecedent of Green Entrepreneurship Intention in Business University Students Case of Indonesia', *Enrichment: Journal of Management*, 13.2 (2023).

⁴⁴ Felicia Natali Liadi and Herlina Budiono, 'Pengaruh Dukungan Pendidikan, Sikap Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Kewirausahaan Pada Mahasiswa Semester Satu', *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1.3 (2019), 447 <<https://doi.org/10.24912/jmk.v1i3.5355>>.

No	Penulis	Judul	Metode & Alat analisis	Hasil Penelitian
				<p>Pada mahasiswa semester satu Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, intensitas kewirausahaan dipengaruhi secara signifikan oleh variabel sikap mereka.</p> <p>Pada mahasiswa semester satu Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, variabel efikasi diri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensitas kewirausahaan mereka.</p>
8.	Tuatul Mahfud, dkk. ⁴⁵	<i>The influence of social capital and entrepreneurial attitude orientation on entrepreneurial intentions: the mediating role of</i>	Metode Penelitian yang digunakan <i>structural equation modelling</i> (SEM). Dengan alat analisis	<i>Entrepreneurial Attitude Orientation</i> berpengaruh langsung signifikan terhadap <i>Entrepreneurial Intentions. Psychological</i>

⁴⁵ Mahfud and others.

No	Penulis	Judul	Metode & Alat analisis	Hasil Penelitian
		<i>psychological capital.</i>	Amos 18	<i>Capital</i> secara parsial memediasi pengaruh <i>Entrepreneurial Attitude Orientation</i> pada <i>Entrepreneurial Intentions</i> . <i>Social Capital</i> tidak memiliki pengaruh langsung terhadap <i>Entrepreneurial Intentions</i>
9.	Khairinal dkk, 2022. ⁴⁶	Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smkn 1 Kota Jambi	Metode penelitian menggunakan analisis deskriptif dengan analisis Jalur (analisis path) dan analisis regresi Berganda Kemudian alat yang digunakan berupa SPSS.	Lingkungan Keluarga berpengaruh secara langsung terhadap Jiwa kewirausahaan, Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh langsung terhadap Jiwa Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga berpengaruh langsung terhadap Minat

⁴⁶ Khairinal Khairinal, Siti Syuhadah, and Fitriani Fitriani, 'Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smkn 1 Kota Jambi', *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3.1 (2022), 163–74 <<https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.863>>.

No	Penulis	Judul	Metode & Alat analisis	Hasil Penelitian
				Kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan pengaruh langsung terhadap minat berwirausaha, terdapat pengaruh langsung jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.
10.	Djoko Dwi Kusumojanto, dkk, 2021. ⁴⁷	<i>Do entrepreneurs hip education and environment promote students' entrepreneurial intention? the role of entrepreneurial attitude</i>	Metode penelitian ini adalah teknik <i>-Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEM-PLS)</i> . Alat yang digunakan adalah SmartPLS.	Variabel <i>environment</i> berpengaruh terhadap <i>entrepreneurial attitude, entrepreneurial intention entrepreneurial. Education. entrepreneurial education dan Family Education</i> tidak berpengaruh terhadap <i>entrepreneurial intention</i> . Namun <i>entrepreneurial education, dan Family</i>

⁴⁷ Djoko Dwi Kusumojanto and others, 'Do Entrepreneurship Education and Environment Promote Students' Entrepreneurial Intention? The Role of Entrepreneurial Attitude', *Cogent Education*, 8.1 (2021) <<https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.1948660>>.

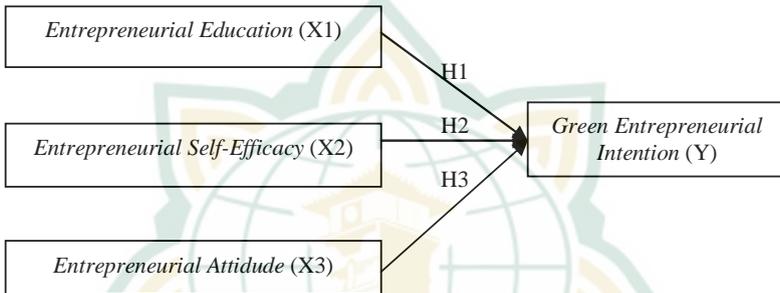
No	Penulis	Judul	Metode & Alat analisis	Hasil Penelitian
				<i>Education</i> berpengaruh terhadap <i>entrepreneurial attitude</i> . <i>entrepreneurial attitude</i> berpengaruh terhadap <i>entrepreneurial intention</i> .
11.	Wei-Loon Chee dan Norfarah Nordin, ⁴⁸	<i>Green Entrepreneurial Intention Of Mba Students: A Malaysian Study</i>	Metode penelitian ini dianalisis dengan PLS-SEM. Alat yang digunakan adalah SmartPLS.	<i>Perceived Attitude</i> memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap <i>Green Entrepreneurial, Perceived Behavioral Control</i> juga menunjukkan hubungan positif yang signifikan dengan <i>Green Entrepreneurial, Dukungan Pendidikan</i> berhubungan positif dengan <i>Green Entrepreneurial, Norma subyektif</i> berpengaruh positif persepsi <i>Green Entrepreneurial</i> .

⁴⁸ Wei- and Nordin.

C. Kerangka Berpikir

Pada kerangka berpikir menjelaskan bagaimana teori dipilih berhubungan dengan faktor-faktor yang teliti sebagai permasalahan penting secara terkonsep. kerangka berfikir menjelaskan bagaimana variabel yang akan diteliti berkaitan satu sama lain. Cara yang paling umum untuk menunjukkan kerangka berpikir adalah dengan membuat bagan yang menunjukkan alur pikir peneliti serta hubungan antara variabel yang diteliti..⁴⁹

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Pada gambar 2.1 menjelaskan bahwa *Green Entrepreneurial Intention* dipengaruhi oleh *Entrepreneurial Education*, *Entrepreneurial Self Efficacy*, dan *Entrepreneurial Attitude*.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap permasalahan suatu penelitian yang harus diuji kebenarannya terlebih dahulu menggunakan data-data empiris. Karena berupa dugaan atau prediksi , oleh karena itu hipotesis harus ditulis berupa “pernyataan” dan sesuai dengan rumusan masalah pada bab sebelumnya. Hipotesis ini digunakan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah sebelumnya. Hipotesis yang berupa suatu dugaan yang mungkin benar juga mungkin salah tidaklah asal dalam pembuatan dugaan, tetapi berdasarkan teori-teori atau hasil penelitian sebelumnya.⁵⁰

⁴⁹ sugiyono, *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006).

⁵⁰ Agung Edy wibowo, *Metodologi Penelitian Pegangan Untuk Menulis Karya Ilmiah.*, ed. by dkk Kurniawan, Andri (Cirebon: Penerbit Insania, 2021).

Berdasarkan deskripsi dan kerangka berpikir di atas, hipotesis penelitian yang diajukan oleh peneliti yaitu:

1. Pengaruh *Entrepreneurial Education* terhadap *Green Entrepreneurial Intention*.

Pendidikan Kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai rangkaian tindakan yang akan diambil oleh seseorang untuk membuat bisnis baru atau menambah nilai baru pada bisnis yang sudah ada. Pendidikan kewirausahaan ini memiliki peran utama guna meningkatkan kesadaran individu terhadap kewirausahaan, untuk memungkinkan seseorang untuk mengembangkan keterampilan wirausaha yang dimiliki dan untuk mengajar individu untuk mempraktikkan teori, dan menyoroti jalur kewirausahaan sebagai pilihan karir.⁵¹

Hubungan antara *Entrepreneurial Education* dan *Green Entrepreneurial Intention* secara teoritis dikaitkan dengan *Theory Of Planned Behavior*, *Entrepreneurial Education* memiliki hubungan yang sangat erat. Dalam mengawali bisnis tentu hal tersebut bukan atas dasar spontanitas melainkan melalui proses yang sudah terencana. *Theory Of Planned Behavior* ini diterima secara luas untuk memprediksi niat dan perilaku dan sangat banyak digunakan untuk mempelajari niat kewirausahaan. pendidikan kewirausahaan diukur dengan indikator pengetahuan kewirausahaan, nilai-nilai, motif, interaksi sosial, dan kemampuan kewirausahaan.⁵²

Dari penelitian sebelumnya oleh Devita Meliani dan Lifa F Panduwinata “Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha terhadap Pembentukan Jiwa *Green Entrepreneur* Mahasiswa” menyatakan bahwa variabel mata kuliah kewirausahaan memiliki pengaruh positif pada Pembentukan Jiwa *Green Entrepreneur* Mahasiswa.⁵³ Sejalan dengan penelitian Setyanti, dkk. yaitu “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Berwirausaha dan Faktor Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Jember” menunjukkan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha.⁵⁴ Berdasarkan uraian di atas maka maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

⁵¹ Mansah.

⁵² Kusumojanto and others.

⁵³ Meliani and Panduwinata.

⁵⁴ Setyanti and dkk.

H1 = Diduga *Entrepreneurial Education* berpengaruh positif terhadap *Green Entrepreneurial Intention*.

2. Pengaruh *Entrepreneurial Self Efficacy* terhadap *Green Entrepreneurial Intention*.

Entrepreneurial Self Efficacy kepercayaan diri seorang wirausahawan mengenai kemampuan mereka untuk memulai bisnis dan keyakinannya dalam memiliki kemampuan yang diperlukan untuk melakukannya, yaitu, keyakinan diri wirausahawan bahwa ia harus mampu. untuk menyelesaikan tugas tertentu yang berkaitan dengan kewirausahaan. Efikasi diri meningkatkan kepercayaan diri individu dalam menyelesaikan suatu tugas dan dapat mempengaruhi kemajuan niat berwirausaha. Ada korelasi yang sangat positif antara efikasi diri dan usaha baru. Efikasi diri terkait dengan memulai dan mempertahankan perilaku di tengah ketidakpastian, untuk menetapkan tujuan yang lebih tinggi, dan untuk mengurangi ancaman ketidakberdayaan yang kaku dan terpelajar. Hal ini penting karena pengakuan terhadap peluang bergantung pada sudut pandang pengendalian dan efikasi diri.⁵⁵

Hubungan antara *Entrepreneurial Self Efficacy* dan *Green Entrepreneurial Intention* secara historis dikaitkan dengan perkembangan wirausaha. Dalam *theory of planned behavior* kontrol perilaku yang dirasakan mengacu pada kemudahan atau kesulitan yang dirasakan dalam melakukan suatu perilaku. Perceived behavior control atau persepsi kontrol perilaku merupakan persepsi individu mengenai mudah atau sulitnya melakukan suatu perilaku tertentu.

Dalam penelitian Maryani dan Yuniarsih yang berjudul “Pengaruh *Entrepreneurial Self Efficacy* dan *Entrepreneurial Orientation* terhadap *Green Entrepreneurial Intention*” menunjukkan bahwa *Entrepreneurial Self Efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *Green Entrepreneurial Intention*.⁵⁶ Begitu juga dalam penelitian Aldo Alvarez-Risco, dkk yang berjudul “*Factors Affecting Green Entrepreneurship Intentions In Business University Students In Covid-19 Pandemics Times : Case Of Ecuador*” menyatakan variabel *Entrepreneurial Self-Efficacy* berpengaruh positif pada variabel *Green*

⁵⁵ Himel, Muniandy, and Rahman.

⁵⁶ Maryani and Yuniarsih.

Entrepreneurship Intentions.⁵⁷ Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 = Diduga Entrepreneurial Self Efficacy berpengaruh positif terhadap Green Entrepreneurial Intention.

3. Pengaruh *Entrepreneurial Attitude* terhadap *Green Entrepreneurial Intention*.

Entrepreneurial Attitude sejauh mana seorang individu menyadari bahwa ada prospek yang sangat besar bagi mereka untuk memulai sebuah perusahaan baru, atau seberapa besar mereka melekat pada status pengusaha yang tinggi. *Entrepreneurial Attitude* mengacu pada perilaku gigih dan pola pikir yang kondusif untuk meluncurkan dan mengoperasikan bisnis

Theory of Planned Behavior (TPB) menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku membentuk niat kewirausahaan, kontrol perilaku yang dirasakan, dan norma subyektif. Teori ini menyoroti bahwa niat untuk melakukan perilaku tertentu dibentuk oleh keinginan individu untuk melakukan perilaku mereka dan keyakinan pada kemampuan mereka untuk melakukannya. Para ahli sering mengaitkan niat berwirausaha dengan orientasi sikap berwirausaha, menyatakan bahwa sikap berwirausaha dapat mempengaruhi perilaku berwirausaha melalui niat berwirausaha.⁵⁸

Dalam Penelitian Mahfud, dkk “*The Influence Of Social Capital And Entrepreneurial Attitude Orientation On Entrepreneurial Intentions: The Mediating Role Of Psychological Capital*” Menunjukkan *Entrepreneurial Attitude Orientation* pengaruh langsung signifikan terhadap *Entrepreneurial Intentions*.⁵⁹ Dalam penelitian Djoko Dwi Kusumojanto, dkk “*Do Entrepreneurial Education And Environment Promote Students Entrepreneurial Intention? The Role Of Entrepreneurial Attitude*” juga menunjukkan bahwa *entrepreneurial attitude* berpengaruh terhadap *Green entrepreneurial intention*.⁶⁰ Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 = Diduga Entrepreneurial Attitude berpengaruh positif terhadap Green Entrepreneurial Intention.

⁵⁷ Alvarez-Risco and others.

⁵⁸ Mahfud and others.

⁵⁹ Mahfud and others.

⁶⁰ Kusumojanto and others.